

SENSITIVITAS DAN RESPONSIBILITAS KEBENCANAAN DI DESA PRINGKASAP, KECAMATAN PABUARAN, KABUPATEN SUBANG

Sensitivity and Responsibility of Disaster in Pringkasap Village, Pabuaran District, Subang Regency

Alya Putri Mulyani¹, Adi Firmansyah², Alfian Umar Karim¹

¹PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field, Jawa Barat

²CARE LPPM IPB, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16127

E-mail korespondensi: alyatriyani@gmail.com

ABSTRAK

Bencana banjir telah terjadi pada bulan Februari 2021 lalu di beberapa daerah di Kabupaten Subang, termasuk salah satu nya di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran. Oleh karena itu dilakukan analisis sensitivitas dan responsibilitas kebencanaan di Desa Pringkasap dengan menggunakan metode *Rapid Environmental Assessment Tool* (REA). Bagian utama REA meliputi *community level assessment*, *organization level assessment*, serta *consolidation and analysis*. Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai upaya pengurangan risiko bencana yang terjadi di Desa Pringkasap. Data dikumpulkan melalui wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) terhadap anggota binaan kelompok Sa'urus Farm Program Garasi Organik dan kajian literasi data sekunder seperti dokumen Pemetaan Sosial Desa Pringkasap tahun 2021. Hasil menunjukkan bahwa bencana alam banjir dan bencana pandemi Covid-19 menjadi prioritas utama permasalahan hasil konsolidasi dan analisis *organization level assessment* dan *community level assessment*.

Kata kunci: banjir, penanggulangan bencana, REA

ABSTRACK

The flood disaster occurred in February 2021 in several areas in Subang Regency, including Pringkasap Village, Pabuaran District. Therefore, an analysis of the sensitivity and responsibility of disasters in Pringkasap Village was carried out using the Rapid Environmental Assessment Tool (REA) method. The main parts of REA include community level assessment, organization level assessment, and consolidation and analysis. The purpose of this research is as an effort to reduce disaster risk that occurred in Pringkasap Village. Data was collected through interviews and Focus Group Discussion (FGD) with members of the Sa'urus Farm group and data literacy studies such as the Pringkasap Village Social Mapping document in 2021. The results show that floods and the Covid-19 pandemic disaster are the priorities. The main problem is the result of consolidation and analysis of organization level assessment and community level assessment.

Keywords: disaster management, flood, REA

LATAR BELAKANG

Program Integrasi Peternakan dengan Sistem Organik (Garasi Organik) merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis kegiatan peternakan dengan perlakuan organik dan terintegrasi. Tujuan utama dari program ini ialah untuk menghasilkan sumber pangan hewani yang berkualitas serta menerapkan kegiatan peternakan yang tertib dan berwawasan lingkungan. Program ini berlokasi di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang. Dalam program ini, PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field merangkul kelompok ternak Sa'urus Farm yang ada di Desa Pringkasap sebagai penerima manfaat dengan jumlah anggota sebanyak 34 orang. Inilah yang disebut dengan istilah pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) (Disemadi 2019). Menurut Yusuf Wibisono (2007), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta

keluarganya. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Sa'urus Farm meliputi sektor peternakan ayam, itik, kambing/domba, sapi, serta maggot. Dalam lingkup yang lebih besar, penerima manfaat juga dirasakan oleh masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu rumah tangga yang berperan dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

Bencana banjir telah terjadi pada bulan Februari 2021 lalu di beberapa daerah di Kabupaten Subang, termasuk salah satunya di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran. Banjir yang terjadi saat itu mengakibatkan beberapa kerugian termasuk pada kegiatan peternakan Sa'urus Farm. Adapun kerugian yang dialami yaitu 8 biopond yang berisi maggot hanyut terbawa arus air banjir. Hal ini menjadi penting untuk menganalisa dampak bencana yang terjadi. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, perusahaan melakukan CSR. CSR menjadi salah satu alternatif skema inovatif termasuk transfer risiko untuk penanggulangan bencana alam di Indonesia yang dapat dikaji dan dimanfaatkan pada masa mendatang (Sitorus 2020).

Program sensitivitas dan responsibilitas terhadap bencana mempunyai karakter yang berbeda dengan program pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Program pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya permasalahan dan potensi suatu wilayah sedangkan responsibilitas bencana muncul karena adanya kejadian tak terduga sehingga sulit membuat rumusan rencana berkelanjutan. Sensitivitas dan responsibilitas penanggulangan bencana menyesuaikan kondisi yang terjadi. Setiap tahapan dalam Penanggulangan Bencana telah dilakukan oleh PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field seperti yang terlihat dari tahapan selalu melakukan perbaikan berkelanjutan/terus menerus. Perbaikan terus menerus dalam penanggulangan bencana terimplementasi dalam program yang sudah berjalan yaitu Program Garasi Organik di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang.

Rapid Environmental Impact Assesment in Disasters (REA) digunakan dalam menentukan dampak lingkungan dan memberikan gambaran untuk menentukan besaran dampak dari bencana yang berlangsung hingga setelah bencana (Sudibyakto 2018). Konsep yang ditawarkan REA, yaitu mengidentifikasi dan memasukkan isu lingkungan ke dalam tahap awal proses tanggap bencana dengan harapan bahwa memprioritaskan masalah lingkungan memungkinkan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari bencana yang terjadi (Biswas et al. 2018). Hal demikian juga turut dilakukan oleh PT Kilang Pertamina

Internasional Refinery Unit III Plaju dalam membuat perencanaan program pemberdayaan masyarakat binaan untuk mendukung kegiatan penanganan dan penanggulangan bencana di daerah Kelurahan Plaju Ulu yang merupakan kawasan yang terletak di Ring 1 perusahaan (Indahsari SR et al. 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Rapid Environmental Assessment Tool (REA) adalah metodologi untuk menilai dan menganalisis secara cepat konteks lingkungan dari suatu krisis atau bencana tertentu. Pedoman Penilaian Dampak Lingkungan Cepat dalam Bencana (REA) mengakui bahwa mengidentifikasi masalah lingkungan ke dalam tahap awal tanggap bencana membuat kegiatan bantuan lebih efektif, akuntabel, dan meletakkan dasar untuk pemulihan yang cepat dan berkelanjutan. Proses REA dibagi menjadi tiga langkah: 1) mengumpulkan informasi dasar untuk penilaian dampak lingkungan, 2) menganalisis informasi untuk mengidentifikasi masalah prioritas dan 3) meninjau kegiatan bantuan untuk mengurangi potensi dampak lingkungan negatif.

Pedoman Penilaian Dampak Lingkungan Cepat dalam Bencana (REA) menyediakan sarana untuk mendefinisikan dan memprioritaskan potensi dampak lingkungan dalam situasi bencana. Pedoman ini terdiri dari tiga bagian utama. Bagian utama meliputi modul penilaian tingkat organisasi, modul penilaian tingkat dan komunitas, serta konsolidasi dan analisis hasil penilaian. Kajian REA berasal dari Charles Kelly dengan dukungan dari Benfield Hazard Research Centre, University College London & CARE Internasional.

Tael 1 Modul Rapid Environmental Assessment Impact in *Disaster*

Modul	Keluaran
<i>Organization Level Assessment</i>	Identifikasi isu-isu lingkungan kritis yang terkait dengan bencana dari perspektif organisasi yang memberikan bantuan dan bantuan pemulihan.
<i>Community Level Assessment</i>	Identifikasi isu lingkungan kritis terkait bencana dari perspektif masyarakat dan kelompok yang terkena bencana.
<i>Consolidation and Analysis</i>	Identifikasi dan prioritas masalah terkait lingkungan yang melibatkan ancaman langsung yang signifikan terhadap kehidupan, kesejahteraan dan lingkungan.

Organization Level Assessment

Modul *Organization Level Assessment* berfokus pada isu-isu lingkungan kritis dari perspektif organisasi bantuan pemerintah, non-pemerintah dan swasta. Penilaian ini

menggunakan bentuk naratif dan penilaian yang mencakup isu-isu lingkungan yang dapat muncul dalam bencana dan memberikan panduan terbatas tentang cara mengatasi masalah ini. Penilaian ini dapat dilakukan tanpa Penilaian Tingkat Komunitas pendamping sebagai masukan langsung ke dalam penilaian kebutuhan dan perencanaan operasi bantuan, terutama selama bencana dengan serangan singkat. Namun, penyelesaian Penilaian Komunitas direkomendasikan jika waktu memungkinkan. Penilaian dapat diselesaikan oleh seorang individu tetapi paling baik dilakukan oleh sekelompok sepuluh hingga dua belas orang lapangan dan dapat memakan waktu hanya empat jam jika periode yang sebanding didedikasikan untuk persiapan.

Kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan akibat upaya penyintas untuk memenuhi kebutuhan dasar. Beberapa kasus, kebutuhan dasar penduduk yang terkena bencana tidak sepenuhnya terpenuhi sebelum bencana. Berikut adalah langkah-langkah menyusun Formulir Kebutuhan Pokok yang Belum Terpenuhi:

1. Setiap kebutuhan dasar (misalnya, air, tempat tinggal, makanan) dinilai berdasarkan seberapa baik kebutuhan itu terpenuhi sebelum bencana dan dalam kondisi (bencana) saat ini. Penilaian Formulir tersebut menggunakan empat kategori; (1) Tidak terpenuhi sama sekali, (2) Sedikit kebutuhan yang terpenuhi, (3) Sebagian besar terpenuhi, dan (4) Terpenuhi. Skala alternatif dapat digunakan tetapi harus mempertahankan transisi dari kebutuhan yang tidak terpenuhi ke kebutuhan yang benar-benar terpenuhi.
2. Untuk setiap kebutuhan, jawaban ya atau tidak harus diberikan untuk pertanyaan “Apakah kualitas atau kuantitas sumber daya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan ini akan menurun secara signifikan dalam 120 hari ke depan?”
Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang terpenuhi pada saat penilaian, tetapi mungkin tidak cukup memenuhi kebutuhan dalam waktu dekat. Misalnya, persediaan air mungkin cukup pada saat penilaian, tetapi persediaan mungkin berkurang (karena pemompaan) atau kualitasnya memburuk dalam waktu dekat. Dengan demikian, mengingat kebutuhan akan terus terpenuhi memungkinkan adanya perencanaan dan intervensi untuk mencegah kekurangan atau penurunan kualitas dalam waktu dekat.
3. Memprioritaskan kebutuhan yang dipenuhi dengan cara yang dapat menyebabkan penurunan sumber daya dalam daftar peringkat tergantung pada:
 - a. Seberapa cepat kerusakan akan terjadi dan,
 - b. Seberapa penting kebutuhan bagi mereka yang terkena dampak

Community Level Assessment

Penilaian Tingkat Masyarakat berfokus pada isu-isu lingkungan kritis dari perspektif masyarakat yang terkena dampak bencana. Penilaian dapat menggunakan pengumpulan informasi langsung dari masyarakat atau informasi yang dikumpulkan melalui penilaian lain untuk menyelesaikan proses sederhana untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang paling umum di masyarakat yang terkena dampak bencana. Proses mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah di tingkat masyarakat membutuhkan waktu satu sampai dua hari, tergantung pada sumber informasi.

Panduan Pengumpulan Informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi secara cepat tentang kondisi lingkungan di masyarakat serta pandangan anggota kelompok tentang kondisi ini. Panduan ini disusun menjadi tujuh bagian:

1. Informasi umum tentang masyarakat yang dinilai
2. Informasi tentang kondisi lingkungan dan mata pencaharian di masyarakat.
3. Informasi tentang bencana yang mungkin berdampak pada masyarakat.
4. Apakah dan bagaimana kebutuhan dasar terpenuhi.
5. Bagian kesimpulan yang menanyakan pandangan peserta tentang masa depan komunitas dan kondisi lingkungan mereka.
6. Pengumpulan informasi spesifik tentang strategi penanganan yang mungkin tidak dikumpulkan di tempat lain.
7. Pengamatan tentang sanitasi dan kondisi umum di masyarakat.

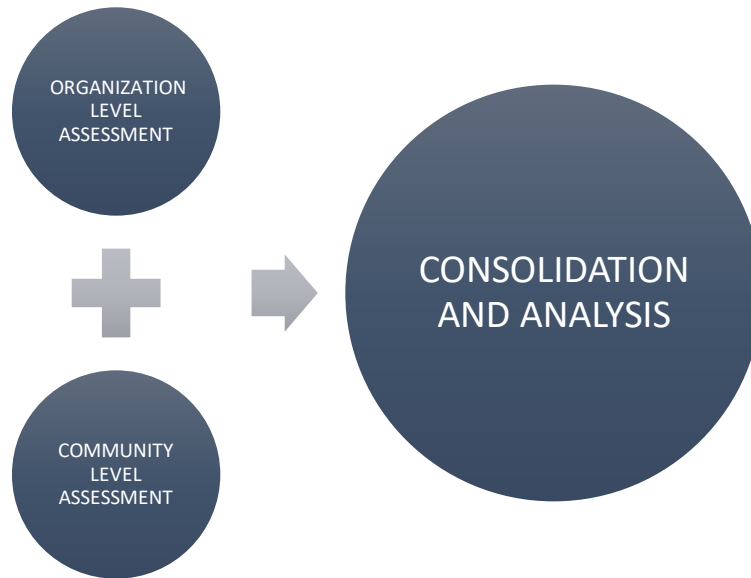
Consolidation and Analysis

Konsolidasi dan Analisis berfokus pada isu-isu lingkungan kritis dari perspektif operasi bantuan pemerintah, non-pemerintah dan swasta. Penilaian menggunakan tabel sederhana untuk membuat daftar dan peringkat masalah lingkungan yang diidentifikasi dalam Penilaian Tingkat Organisasi dan Komunitas atau satu penilaian saja. Proses konsolidasi dan analisis dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan satu penilaian, tetapi direkomendasikan bahwa kedua penilaian tersebut digabungkan ke dalam proses konsolidasi dan analisis jika memungkinkan. Proses konsolidasi dan analisis dapat diselesaikan oleh seorang individu tetapi paling baik dilakukan oleh sekelompok sepuluh hingga dua belas personel lapangan. Prosesnya dapat memakan waktu hanya empat jam jika periode yang sebanding didedikasikan untuk persiapan.

Tujuan dari modul Konsolidasi dan Analisis adalah untuk mengembangkan satu daftar prioritas masalah lingkungan yang harus ditangani dalam upaya bantuan dan pemulihan. Modul ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan laporan rinci tentang penilaian REA tetapi memberikan presentasi tabel sederhana tentang isu-isu kritis yang diidentifikasi dalam penilaian dan indikasi tindakan lebih lanjut untuk mengatasi masalah ini.

Berikut ini adalah langkah-langkah konsolidasi dan Analisis REA:

1. Masukkan tiga sampai lima isu dari setiap bagian Penilaian Tingkat Organisasi dan Komunitas pada Tabel Konsolidasi Masalah dan konsolidasikan isu-isu tersebut ke dalam satu daftar.
2. Tempatkan satu daftar masalah pada Tabel Isu dan Tindakan dan identifikasi masalah dan tindakan kritis.
4. Memprioritaskan isu dan tindakan ini sesuai dengan dampaknya terhadap kehidupan.
5. Meninjau potensi dampak lingkungan dari tindakan dan membuat perubahan yang sesuai.



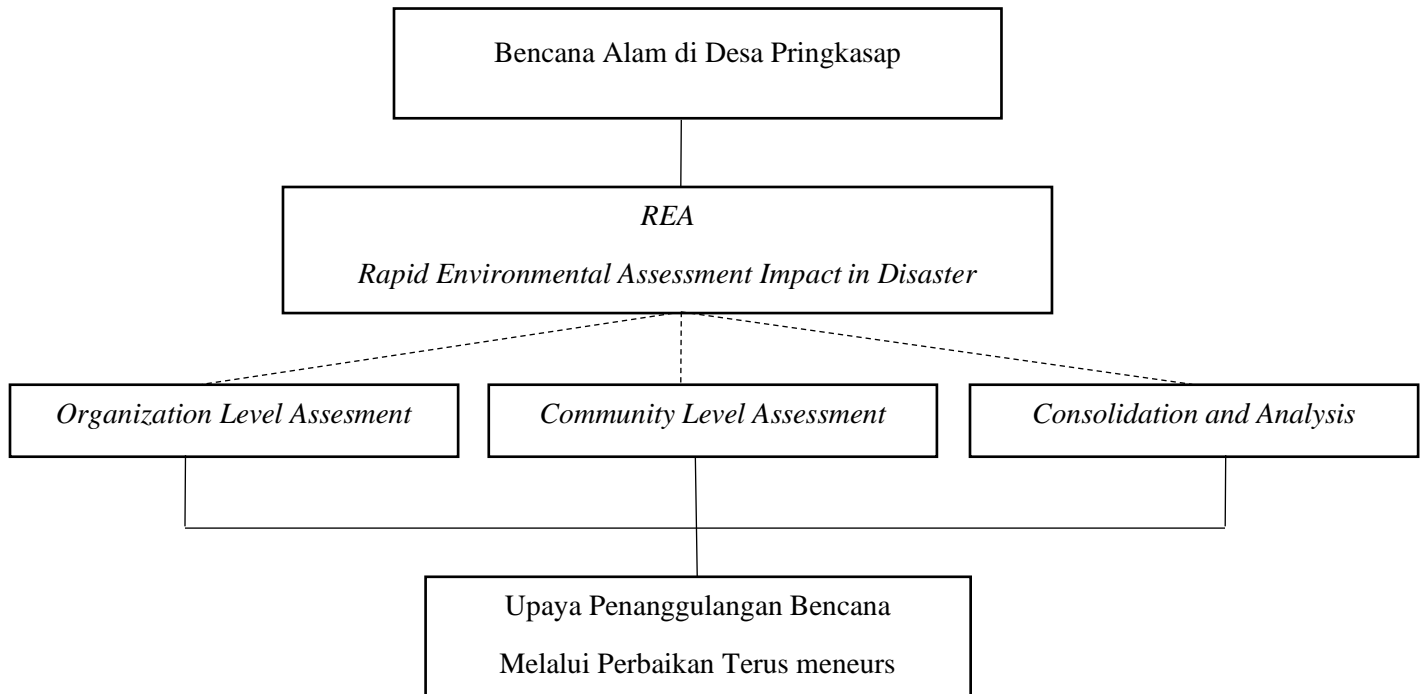
Gambar 1 Skema metode Rapid Environmental Assessment Impact in *Disaster*

KERANGKA KONSEPTUAL

Bencana alam yang terjadi di wilayah Desa Pringkasap terjadi secara alamiah maupun karena aktifitas manusia berpengaruh terhadap risiko bencana internal, risiko bencana di wilayah sasaran, prioritas masalah kebencanaan, serta kelompok rentan di lokasi bencana yakni Desa Pringkasap.

Upaya pengurangan risiko bencana yang terjadi di Desa Pringkasap sangat perlu dilakukan dalam upaya mengurangi kemungkinan dampak buruk yang mungkin terjadi karena dampak bencana. Analisis Kebencanaan secara cepat dilakukan menggunakan REA (*Rapid Environmental Assessment impact In Disaster*) yang berasal dari Charles Kelly dengan dukungan dari Benfield Hazard Research Centre, University College London & CARE Internasional.

Penyusunan REA menggunakan 3 modul yaitu *Organization Level Assesment*, *Community Level Assesment*, dan *Consolidation and Analysis*. *Organization level assesment* dilakukan mengacu kepada Pemetaan Sosial Desa Pringkasap dan sumber-sumber informasi tentang kebencanaan. Data *community level assesment* didapat dengan melakukan wawancara langsung kepada koresponden/masyarakat binaan Program CSR Garasi Organik binaan PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field yang berdomisili di Desa Pringkasap.



Gambar 2 Kerangka konseptual

- Dianalisis melalui
- Hubungan yang diteliti

METODE PENELITIAN

Penyusunan ini dilakukan di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pemilihan wilayah ini dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan wilayah ini merupakan salah satu lokasi binaan CSR PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field yaitu Program Garasi Organik yang mana menjadi wilayah rawan bencana banjir. Teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Data yang digunakan pada dokumen REA ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) terhadap anggota binaan kelompok Sa'urus Farm Program Garasi Organik. FGD (*Focus Group Discussion*) adalah sebuah Teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok (Bungin 2005). Data sekunder dikumpulkan dari dokumen Pemetaan Sosial Desa Pringkasap tahun 2021, dokumen-dokumen yang bersumber dari pemerintahan

(Kedinasan), dan dari media elektronik yang ada di tingkat provinsi, kabupaten, dan tingkat Pemerintahan Desa. Analisis yang digunakan dalam pengumpulan data dokumen ini adalah Analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan penyebaran kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan konsep *Rapid Environmental Assessment Impact In Disaster* yang berasal dari Charles Kelly dengan dukungan dari Benfield Hazard Research Centre, University College London & CARE Internasional.

PEMBAHASAN

Organization Level Assessment

Desa Pringkasap merupakan salah satu desa yang rawan akan bencana banjir. Beberapa kali pernah terjadi bencana banjir di desa ini, salah satunya yaitu banjir di tahun 2017. Selain curah hujan yang tinggi, penyebab banjir dikarenakan meluapnya Sungai Tempuran yang melintas di desa ini. Ketinggian air yang merendam rumah warga maupun area pemukiman penduduk bervariasi mulai 50 cm hingga 1 meter (Sosmap 2020).

Bahaya dari bencana banjir dengan prioritas besar adalah pengangkutan padatan yang terkontaminasi dan mengandung benda-benda fisik yang dapat mengancam lingkungan seperti kehadiran hewan mati, bahan kimia, dan puing-puing mengambang di lokasi banjir. Kemudian, banjir yang menghilangkan/merusak infrastruktur penting seperti tanggul dan sistem irigasi; menghilangkan/merusak fasilitas dan atau lahan produktif seperti budidaya pertanian dan perikanan; membatasi dan atau menghentikan penggunaan infrastruktur publik penting seperti jalan, pengelolaan air, listrik, dan pelayanan darurat. Bahaya dengan prioritas besar selanjutnya adalah penyakit yang berpotensi mengakibatkan mortalitas dan morbiditas terhadap manusia dan hewan yaitu pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 mengurangi/membatasi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat secara signifikan. Segala macam kegiatan masyarakat diatur oleh pemerintah dengan aturan protokol kesehatan.

Organisasi yang membantu para penyintas bencana dapat mengambil pendekatan berbasis kebutuhan atau berbasis hak untuk menentukan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Pendekatan berbasis kebutuhan mempertimbangkan apa yang tersedia bagi para penyintas sebelum bencana dan berusaha untuk menutupi kebutuhan yang diciptakan oleh bencana. Pendekatan berbasis hak didasarkan pada hak asasi manusia individu dan berusaha menggunakan bantuan bencana untuk memastikan hak asasi para penyintas terpenuhi terlepas dari seberapa baik atau buruk hak-hak ini dipenuhi sebelum bencana, bahkan jika ini berarti memberikan bantuan lebih dari apa yang hilang selama bencana.

Kebutuhan dasar yang masuk ke pantauan pihak perusahaan dalam penyusunan *Organization Level Assessment* antara lain: air, makanan, tempat tinggal dan pemukiman, kesehatan, pengelolaan limbah (cair dan padat), kondisi lingkungan, energi dan bahan bakar, sumber daya domestik, pakaian, nutrisi, transportasi, dan mata pencaharian. Aspek kebutuhan dasar yang menjadi prioritas diurutkan berdasarkan tingkat pemenuhan kebutuhan sebelum dan setelah bencana. Kebutuhan dengan prioritas utama yang ditemukan adalah

pengelolaan limbah (cair dan padat) dan mata pencaharian karena sedikit kebutuhan yang terpenuhi saat sebelum bencana dan setelah bencana (keterangan di tabel 1). Kebutuhan dasar lainnya dinilai sebagian besar terpenuhi dan terpenuhi di saat sebelum terjadi bencana dan setelah bencana.

Tabel 2 kebutuhan dasar masyarakat terdampak bencana di Desa Pringkasap tahun 2021

No.	Kebutuhan Dasar	Prioritas (Tingkat pemenuhan kebutuhan/ (1)-(4))
1.	Air	(3) sebagian besar terpenuhi
2.	Makanan	(4) benar-benar terpenuhi
3.	Tempat tinggal dan Pemukiman	(3) sebagian besar terpenuhi
4.	Kesehatan	(4) benar-benar terpenuhi
5.	Pengelolaan limbah (cair dan padat)	(2) sedikit kebutuhan terpenuhi
6.	Kondisi lingkungan	(3) sebagian besar terpenuhi
7.	Energi dan bahan bakar	(2) sedikit terpenuhi
8.	Sumber daya domestik	(4) benar-benar terpenuhi
9.	Pakaian	(4) benar-benar terpenuhi
10.	Nutrisi	(4) benar-benar terpenuhi
11.	Transportasi	(4) benar-benar terpenuhi
12.	Mata pencaharian	(2) sedikit terpenuhi

Community Level Assessment

Bencana-bencana yang berdampak kepada masyarakat di Desa Pringkasap antara lain banjir yang disebabkan meluapnya sungai, hama atau penyakit tanaman di sektor pertanian, penyakit manusia di masa pandemi Covid-19, dan penyakit hewan unggas berupa tetelo. Dampak terbesar dari bencana banjir dan Covid-19 adalah menghambat dan membatasi aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Kerugian yang mungkin terjadi adalah berupa materil, gagal panen, menurunnya produktivitas sektor pertanian, populasi ternak menurun, dan kematian manusia di saat pandemi.

Masyarakat Desa Pringkasap mendapatkan sumber air melalui air tanah atau sumur. Sebelum bencana banjir, kualitas air bersih dan tidak berbau, sedangkan setelah bencana banjir terdapat sumber air yang menjadi kotor dan keruh. Tempat berlindung masyarakat kebanyakan berjenis bangunan permanen yang kokoh dengan beberapa pembaharuan bangunan agar berada di posisi yang lebih tinggi. Pada saat terjadi bencana banjir, masyarakat mendapatkan tambahan makanan melalui bantuan sosial walaupun kebutuhan makanan masih cukup. Pada saat terjadi dan pasca banjir akses jalan terputus, kebutuhan BBM dan listrik tidak terdistribusi dengan baik, dan beberapa kehilangan peralatan rumah tangga terbawa aliran air banjir. Berikut merupakan analisa *Community Level Assesment* di Desa Pringkasap:

1. Aktivitas Ekonomi

Profesi mayoritas yang dilakukan masyarakat di Desa Pringkasap adalah bertani, buruh tani, buruh pabrik, budidaya ikan, dan buruh bangunan. Bertani merupakan profesi banyak orang di Desa Pringkasap dan sebagai pendapatan utama. Bahkan pasangan suami dan istri dalam sebuah rumah tangga terlibat langsung dalam profesi bertani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Klasifikasi yang dianggap masyarakat sebagai standar kekayaan atau kesejahteraan adalah memiliki rumah, lahan, dan kendaraan pribadi. Tingkat kekayaan keluarga di Desa Pringkasap berbeda-beda, bahkan lebih banyak keluarga miskin tetapi sebagian besar keluarga memiliki sumber daya yang cukup untuk semua kebutuhan.

Salah satu modal keuangan/finansial yang penting di Desa ini adalah keberadaan bank. Di Desa Pringkasap terdapat dua bank, yaitu BRI dan Bank Subang. Keberadaan lembaga-lembaga keuangan ini potensial untuk membantu masyarakat untuk memulihkan kondisi ekonomi akibat dari bencana yang terjadi.

2. Aktivitas Sosial

Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang berjarak sekitar 7 Km dari pusat kota/kabupaten Subang. Kualitas jalan kurang baik, sebagian sudah terbuat dari beton, namun lebih banyak yang masih tanah berbatuan. Masyarakat mayoritas beragama Islam dan bersuku sunda dengan jumlah populasi 10.948 jiwa. Fasilitas umum yang tersedia cukup lengkap antara lain; fasilitas kesehatan, sekolah, tempat peribadatan, terdapat moda transportasi umum, dan kondisi sinyal jaringan komunikasi dan internet cukup baik.

Salah satu aktivitas sosial yang penting adalah keberadaan kelompok/komunitas. Adapun kelompok yang ada di Pringkasap adalah kelompok tani Paguyuban Bumi Mandiri dan kelompok ternak Sa'urus Farm yang aktif dalam pertanian padi organik dan ternak organik. Kelompok Tani Paguyuban Bumi Mandiri telah mendapatkan sertifikat pertanian organik untuk komoditas beras putih, beras merah, dan beras hitam. Kelompok ternak organik Sa'urus Farm juga merupakan modal sosial yang bagus di Desa ini karena saling terintegrasi dengan Kelompok Pertanian Organik.

Keberadaan aktivitas sosial yang masif di Desa Pringkasap bermanfaat untuk modal sosial dalam koordinasi penanggulangan atau pemulihan bencana.

3. Budaya

Desa pringkasap merupakan wilayah pedesaan yang memiliki modal sosial yang cukup baik. Budaya gotong royong masih terjaga dengan baik adalah pertanda baik bagi masyarakat untuk saling membantu dan bahu membahu dalam penanggulangan bencana yang terjadi.

4. Fisik dan Lingkungan

Alih fungsi lahan menjadi permasalahan serius, seperti lahan-lahan pertanian di daerah tadah hujan dibeli untuk di jadikan perubahan dan pabrik. Selain itu adanya tol Cipali yang membentang dari Barat ke timur menyebabkan terkonsentrasinya aliran air melalui gorong-gorong yang hanya di beberapa titik sehingga meningkatkan potensi terjadinya Banjir yang di akibatkan luapan air sungai Cijengkol. Perubahan iklim mempengaruhi terkait adanya potensi banjir. Banjir yang paling besar dalam sejarah di Desa Pringkasap terjadi pada Bulan Februari 2021, yang sebelumnya tidak pernah terjadi banjir seperti itu. Karakter masyarakat setempat yang belum memiliki kepedulian khusus terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor terjadinya bencana banjir.

Consolidation and Analysis

Modul Konsolidasi dan Analisis berfokus pada isu-isu lingkungan kritis dari perspektif operasi bantuan pemerintah, non-pemerintah, dan swasta. Penilaian menggunakan tabel sederhana untuk membuat daftar dan peringkat masalah lingkungan yang diidentifikasi dalam Penilaian Tingkat Organisasi dan Komunitas atau satu penilaian saja. Proses konsolidasi dan analisis dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan satu penilaian, tetapi direkomendasikan bahwa kedua penilaian tersebut digabungkan ke dalam proses konsolidasi dan analisis jika memungkinkan.

Permasalahan yang sedang terjadi di Desa Pringkasap adalah pandemi Covid-19 secara umum dan bencana banjir yang terjadi pada awal tahun 2021. Segala kegiatan sosial masyarakat terhambat karena pandemi yang sedang melanda secara global ini. Alih fungsi lahan menjadi kawasan pabrik dan TOL Cipali dianggap masyarakat sebagai penyebab terkonsentrasinya aliran air melalui gorong-gorong yang meningkatkan potensi banjir di lingkungan Desa Pringkasap sebab meluapnya Sungai Cijengkol. Di samping itu, masyarakat pun belum aktif dan peduli menjaga lingkungan dengan mengelolanya dengan baik. Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum baik perlu ditangani dengan berkoordinasi dengan Dinas Kebersihan atau Dinas Lingkungan Hidup setempat. Pemberian pelatihan dan sosialisasi tentang wawasan pentingnya menjaga lingkungan perlu segera dilakukan kepada masyarakat agar memiliki pengetahuan dan aktif menjaga keadaan lingkungan. Terlebih lagi profesi rata-rata masyarakat di Desa Pringkasap adalah petani dan buruh tani. Bencana banjir berpotensi menggagalkan produksi pertanian yang masyarakat lakukan. Perbaikan saluran air pun perlu dilakukan sebagai langkah mitigasi jika air sungai meluap pada saat musim penghujan tiba.

Berikut adalah tabel permasalahan, kebutuhan, prioritas masalah, dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dari konsolidasi dan analisis *organization level assessment* dan *community level assessment*.

Tabel 3 Permasalahan, kebutuhan, prioritas, dan tindakan perusahaan

Permasalahan	Kebutuhan	Prioritas	Tindakan Dilakukan Oleh Perusahaan
Banjir	Pencegahan, Penanggulangan, dan Bantuan	Pertama	Penanggulangan bencana banjir, Bantuan sosial, dan perbaikan fasilitas kerja kelompok binaan
Pandemi Covid-19	Vaksinasi, Pencegahan, dan Bantuan	Pertama	Penyerahan Hand sanitizer
Penggunaan bahan kimia pertanian	Sosialisasi	Kedua	-

Pengelolaan sampah yang belum baik	Koordinasi dan sosialisasi	Kedua	Pelatihan pengelolaan sampah organik
Sumber air menjadi kotor dan keruh	Pemulihan	Kedua	-
Penyakit hewan	Sosialisasi	Ketiga	-
Hama dan penyakit tanaman	Sosialisasi	Ketiga	-
Peralatan dan bahan-bahan sanitasi hanyut terbawa banjir	Bantuan	Ketiga	Penyerahan hand sanitizer
Masyarakat belum bersih dari kotoran manusia/hewan dan sampah	Sosialisasi	Ketiga	-
Belum semua masyarakat menerima Pelatihan	Sosialisasi	Ketiga	Pelatihan kepada kelompok binaan

PENUTUP

Kesimpulan

Rapid Environmental Assessment Tool atau Pedoman Penilaian Dampak Lingkungan Cepat dalam Bencana (REA) adalah metodologi untuk menilai dan menganalisis secara cepat konteks lingkungan dari suatu krisis atau bencana tertentu. REA adalah alat untuk mengidentifikasi, mendefinisikan, dan memprioritaskan potensi dampak lingkungan dalam situasi bencana. Pedoman ini terdiri dari tiga bagian utama. Bagian utama meliputi modul penilaian tingkat organisasi, modul penilaian tingkat dan komunitas, serta konsolidasi dan analisis hasil penilaian. REA digunakan untuk menganalisis bencana yang terjadi di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang dimana menjadi lokasi salah satu program CSR perusahaan yaitu program Garasi Organik.

Kebutuhan dasar masyarakat terdampak bencana dilihat dari *organization level assessment* di Desa Pringkasap berdasarkan tingkat pemenuhan kebutuhan antara lain makanan, kesehatan, sumber daya domestik, pakaian, nutrisi, dan transportasi benar-benar terpenuhi. Sedangkan kebutuhan energi dan bahan bakar dan mata pencaharian berada di tingkat pemenuhan paling rendah yaitu sedikit terpenuhi.

Dampak terbesar dilihat dari *community level assessment* di Desa Pringkasap ialah bencana banjir dan Covid-19 telah menghambat dan membatasi aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Kerugian yang mungkin terjadi adalah berupa materil, gagal panen, menurunnya produktivitas sektor pertanian, populasi ternak menurun, dan kematian manusia di saat pandemi.

Permasalahan dan kebutuhan yang menjadi prioritas pertama dalam konsolidasi dan analisis bencana di Desa Pringkasap ialah permasalahan banjir dan pandemi Covid-19. Sedangkan kebutuhan yang dibutuhkan atas bencana tersebut ialah pencegahan dan

penanggulangan bencana banjir, serta vaksinasi, pencegahan penularan Covid-19, dan bantuan obat-obatan.

Saran

Perbaiki masalah jangka panjang terhadap bencana yang timbul pada *organization level assessment* antara lain:

- (1) Pemberian pelatihan terkait profesi dan minat masyarakat, serta dilakukan pendampingan dan penyediaan fasilitas kerja/usaha yang sesuai,
- (2) Sosialisasi tentang pencegahan banjir dan penanggulangan bencana kepada masyarakat,
- (3) Perbaiki drainase dan saluran pembuangan di lingkungan masyarakat, dan
- (4) Koordinasi dengan Dinas Kebersihan setempat terkait pengelolaan sampah rumah tangga.

Perbaiki masalah jangka panjang yang diutarakan masyarakat antara lain:

- (1) Optimalisasi profesi sektor pertanian dari aspek keilmuan dan produktivitasnya, dan
- (2) Perbaiki saluran air di Desa Pringkasap

Strategi dan aksi penanggulangan yang dilakukan oleh Masyarakat adalah;

- (1) Melaporkan masalah lingkungan dan kondisi pandemi covid-19 yang terjadi,
- (2) Perbaiki sistem pengelolaan sampah, dan
- (3) Pengurangan penggunaan bahan kimia pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Biswas A, Acharya SK, Burman S, Chakraborty A. 2018. *Rapid environmental impact assessment (REIA): The perception and impact of thermal power on the social ecology of Kolaghat, West Bengal*. [Journal of Energy Research and Environmental Technology Volume 5(2) No. 38–41].
- Bungin B. 2005. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada.
- [CARE IPB] Center for Alternative Dispute Resolution Institut Pertanian Bogor. 2020. Pemetaan sosial Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang.
- Disemadi HS. 2019. *Kontrak build operate transfer sebagai sarana mewujudkan kesejahteraan rakyat*. [Jurnal Komunikasi Hukum Volume 5(2) No. 126-138].
- Indahsari SR, Butar-Butar B, Suhendra AA, Mufarika R, Aziz A, Kartikasari IB. 2022. *Rapid environmental assessment dalam penentuan program prioritas pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Plaju Ulu*. [Jurnal Locus Volume 1 No. 7].
- Kelly C. 2003. *Acute food insecurity in mega-cities: issues and assistance options*. London (UK): Benfield Hazard Research Centre London.
- Kelly C. 2018. *Guideline for Rapid Environmental Impact Assessment in Disasters*. London (UK). University College London.

Sitorus TIH. 2020. Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai alternatif sumber dana penanggulangan bencana alam. [Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana Volume 11 No.2].

Sudibyakto HA 2018. *Manajemen bencana di Indonesia ke mana?*. Yogyakarta (ID): UGM PRESS.

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung (ID): Alfabeta.

Wibisono Y. (2007). *Membedah konsep dan aplikasi corporate social responsibility*. Gresik (ID): Fascho Publishing.